

Penulis:

Pdt. Dr. Elsy Evasolina Tulaka, S.Th., M.M.

KHOTBAH YANG MERANGKUL

*Homiletik dalam Membangun Teologi
yang Inklusif*

Editor:

Purnama Pasande | Fredy Sosinggih | Nustince Maki



Penulis:

Pdt. Dr. Elsy Evasolina Tulaka, S.Th., M.M.

KHOTBAH YANG MERANGKUL

*Homiletik dalam Membangun Teologi
yang Inklusif*

Editor:

Purnama Pasande | Fredy Sosinggih | Nustince Maki



**KHOTBAH YANG MERANGKUL:
Homiletik dalam Membangun Teologi yang Inklusif**

Penulis:

Pdt. Dr. Elsy Evasolina Tulaka, S.Th., M.M.

Desain Cover:

Helmaria Ulfa

Sumber Ilustrasi:

www.freepik.com

Tata Letak:

Handarini Rohana

Editor:

Purnama Pasande, Fredy Sosingih, Nustince Maki

ISBN:

978-634-317-234-5

Cetakan Pertama:

Agustus, 2026

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang

by Penerbit Widina Media Utama

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:

WIDINA MEDIA UTAMA

Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 519/JBA/2025

Website: www.penerbitwidina.com

Instagram: [@penerbitwidina](https://www.instagram.com/penerbitwidina)

Telepon (022) 87355370

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur dipersembahkan kepada Yesus Kristus, Sang Kepala Gereja, atas kasih dan penyertaan-Nya sehingga buku “Khotbah yang Merangkul: Homiletik dalam Membangun Teologi yang Inklusif” dapat diselesaikan. Buku ini lahir dari kesadaran bahwa pelayanan khotbah memiliki peran yang begitu penting dalam membentuk pemahaman iman, karakter, dan sikap jemaat terhadap sesama manusia.

Di tengah masyarakat yang semakin majemuk, gereja dipanggil untuk menghadirkan pesan Injil yang tidak hanya benar secara teologis, namun juga relevan, membangun, dan merangkul semua orang tanpa memandang latar belakang suku, budaya, agama, status sosial, maupun perbedaan lainnya. Karena itu, pendekatan homiletik yang inklusif menjadi kebutuhan penting bagi gereja masa kini.

Buku ini diharapkan dapat menjadi sumber belajar bagi mahasiswa teologi, pendeta, pengkhotbah, guru agama, dan seluruh pelayan gereja yang ingin mengembangkan pelayanan khotbah yang berakar pada Alkitab serta peka terhadap konteks kehidupan masyarakat.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa buku ini masih memiliki berbagai keterbatasan. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan karya ini pada masa yang akan datang. Kiranya buku ini dapat menjadi berkat bagi gereja, pendidikan teologi, dan setiap orang yang terpenggil untuk memberitakan firman Allah.

Penulis,

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
Bab 1. Pendahuluan	1
Bab 2. Memahami Hakikat Homiletik	5
Bab 3. Dasar-Dasar Teologi Inklusif	15
Bab 4. Alkitab dan Spirit Inklusivitas	29
Bab 5. Homiletik dalam Konteks Kemajemukan	41
Bab 6. Membangun Khotbah yang Merangkul	51
Bab 7. Bahasa Khotbah yang Inklusif	65
Bab 8. Tantangan dan Peluang Homiletik Inklusif	73
Bab 9. Model Khotbah Inklusif	91
Bab 10. Penutup	97
DAFTAR PUSTAKA	103
TENTANG PENULIS	117

BAB 1

PENDAHULUAN

Mengkhotbahkan firman Allah merupakan suatu kehormatan istimewa yang dipercayakan Allah kepada manusia. Kepercayaan tersebut sekaligus mengandung tanggung jawab yang besar untuk menyampaikan firman-Nya secara setia, benar, dan sesuai dengan kehendak-Nya.¹ Khotbah merupakan salah satu sarana utama Allah yang digunakan gereja untuk memberitakan firman Allah kepada jemaat. Melalui pelayanan khotbah, nilai-nilai Kerajaan Allah disampaikan, iman umat dipelihara, serta kehidupan orang percaya dibimbing agar selaras dengan kehendak Allah.²

Oleh karena itu, khotbah tidak dapat dipandang hanya sebagai bagian rutin dari liturgi ibadah, melainkan sebagai pelayanan penting yang memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku umat Kristen. Melalui pemberitaan firman Allah yang berlandaskan pada kebenaran Alkitab, gereja menghadirkan suara kenabian yang mengarahkan jemaat untuk hidup dalam kebenaran,

¹ Kalis Stevanus, *Menyusun Khotbah yang Dinamis dan Efektif* (Yogyakarta: 2017), 1.

² Yosua Sibarani, *Panggilan Berkhotbah: Kiat Mempersiapkan dan Menyampaikan Khotbah yang Alkitabiah* (Yogyakarta: PBMR ANDI, 2021), 10.

BAB 2

MEMAHAMI HAKIKAT HOMILETIK

Homiletik berasal dari bahasa Yunani *homilein* yang berarti berbicara, berkomunikasi, atau bergaul dengan orang lain. Istilah ini menunjukkan adanya proses interaksi yang hidup antara pembicara dan pendengar, di mana pesan disampaikan tidak hanya untuk didengar, namun juga untuk dipahami, diterima, dan diwujudkan dalam kehidupan.⁵ Dalam perkembangan tradisi gereja, istilah homiletik digunakan untuk menunjuk pada bidang kajian yang mempelajari prinsip-prinsip, metode, dan teknik penyusunan serta penyampaian khotbah berdasarkan firman Allah.⁶

Dalam konteks gereja, homiletik dipahami sebagai ilmu dan seni menyusun serta menyampaikan khotbah. Sebagai ilmu, homiletik memberikan landasan teoretis mengenai cara menafsirkan teks Alkitab, menyusun kerangka khotbah, merumuskan pesan utama, serta mengomunikasikan firman Allah secara sistematis dan bertanggung jawab. Homiletik menolong pengkhotbah untuk

⁵ Mateus Mali, *Homiletika, Teologi, Seni dan Panduan Praktis Berkhotbah* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2020), 5.

⁶ H. Rothlisberger, *Homiletik: Ilmu Berkhotbah* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1967), 6–7.

BAB 3

DASAR-DASAR TEOLOGI INKLUSIF

Teologi inklusif berangkat dari pemahaman bahwa kasih Allah ditujukan kepada seluruh umat manusia tanpa membedakan latar belakang, suku, bangsa, budaya, status sosial, gender, maupun kondisi kehidupan seseorang.¹⁶ Dasar pemahaman ini berakar pada kesaksian Alkitab yang menunjukkan bahwa Allah adalah Pencipta seluruh manusia dan mengasihi ciptaan-Nya dengan kasih yang tidak terbatas. Karena itu, setiap manusia memiliki nilai, martabat, dan kehormatan yang sama di hadapan Allah. Keyakinan tersebut ditegaskan dalam Kejadian 1:27 yang menyatakan bahwa manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah (*imago Dei*).¹⁷ Oleh sebab itu, setiap manusia memiliki nilai dan martabat yang setara di hadapan Allah.

¹⁶ Marde Christian Stenly Mawikere dan Sudiria Hura, "Teologi Misi Transformatif dan Inklusif dalam Perjanjian Baru sebagai Basis Pengabdian Kristiani kepada Masyarakat," *Mata Guru: Jurnal Pendidik dan Tenaga Kependidikan* 1, no. 2 (Januari 2025): 75.

¹⁷ Ocsilia Imel Patibang dkk., "Citra Manusia dalam Teologi Kristen: Sebuah Tinjauan Humanis terhadap *Imago Dei*," *HUMANITIS: Jurnal Humaniora, Sosial dan Bisnis* 3, no. 1 (Juli 2025): 189.

BAB 4

ALKITAB DAN SPIRIT INKLUSIVITAS

Alkitab menyajikan banyak kesaksian mengenai misi Allah yang meliputi seluruh umat manusia. Misi Allah bersifat inklusif, bukan hanya pada sekelompok orang atau agama tertentu, melainkan semua orang. Semua orang memiliki hak yang sama di hadapan Allah karena semua diciptakan dengan hak yang sama.³¹ Dari kitab Kejadian hingga Wahyu, tampak jelas bahwa Allah adalah Pribadi yang mengasihi, memelihara, dan menyediakan jalan keselamatan bagi semua orang tanpa memandang suku, bangsa, bahasa, maupun latar belakang sosial.

Kasih Allah tidak dibatasi oleh batas-batas geografis atau identitas kelompok tertentu, melainkan dinyatakan secara luas kepada seluruh ciptaan-Nya. Oleh karena itu, Alkitab memperlihatkan bahwa Allah adalah Allah bagi segala bangsa yang menghendaki setiap manusia mengalami persekutuan dengan-Nya.

³¹ Harianto GP, *Teologi Misi: dari Missio Dei menuju Missio Ecclesia* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2017), 12.

BAB 5

HOMILETIK DALAM KONTEKS KEMAJEMUKAN

Masyarakat modern ditandai oleh keberagaman budaya, agama, bahasa, dan status sosial. Dalam konteks ini, pengkhotbah dituntut untuk:

- Memahami Realitas Sosial Jemaat

Dalam masyarakat modern yang semakin kompleks dan beragam, seorang pengkhotbah tidak hanya dituntut untuk memahami firman Allah secara mendalam, namun juga memahami realitas sosial yang dihadapi jemaat. Jemaat berasal dari latar belakang yang berbeda-beda, baik dari segi budaya, pendidikan, ekonomi, pekerjaan, maupun pengalaman hidup.⁴⁵ Perbedaan tersebut memengaruhi cara mereka memahami pesan khotbah dan menjalani kehidupan iman sehari-hari.

Memahami realitas sosial jemaat berarti pengkhotbah mengenal kebutuhan, pergumulan, tantangan, serta harapan yang sedang dihadapi oleh anggota jemaat. Pada era modern ini, gereja menghadapi berbagai tantangan yang semakin kompleks, seperti

⁴⁵ Tarigan dkk., "Peran Homiletika Dalam Membangun Pemahaman Alkitab di Era Globalisasi," 394.

BAB 6

MEMBANGUN KHOTBAH YANG MERANGKUL

Khotbah yang merangkul memiliki karakteristik:

- Berpusat pada Kristus

Khotbah yang merangkul harus berpusat pada Yesus Kristus sebagai inti dari seluruh pemberitaan firman. Kristus menjadi teladan utama dalam membangun hubungan dengan semua orang tanpa memandang latar belakang, status sosial, suku, budaya, maupun kondisi hidup mereka. Yesus Kristus merupakan pusat dan pokok utama pemberitaan dalam setiap khotbah di sepanjang zaman.⁵⁵

Dalam pelayanan-Nya, Yesus menunjukkan kasih, penerimaan, pengampunan, dan kepedulian kepada setiap orang, termasuk mereka yang sering dikucilkan oleh masyarakat. Khotbah yang berpusat pada Kristus tidak hanya menyampaikan ajaran moral, namun juga menghadirkan kabar baik tentang keselamatan, kasih karunia, dan pemulihan yang tersedia bagi semua orang. Dengan

⁵⁵ Ferdinan S. Manafe dkk., "Khotbah Kristosentris: Implikasi Kisah Para Rasul 2:14-40 bagi Pengkhotbah Masa Kini," *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 6, no. 2 (2024): 196.

BAB 7

BAHASA KHOTBAH YANG INKLUSIF

Bahasa memiliki kekuatan membentuk cara berpikir dan bertindak.

Karena itu pengkhotbah perlu:

- Menggunakan Bahasa yang Menghargai Semua Orang

Dalam masyarakat yang majemuk, penggunaan bahasa dalam khotbah memiliki peran yang sangat penting dalam membangun relasi yang harmonis. Berkhotbah harus memperhatikan etika berbicara.⁶⁸ “Berkhotbah membutuhkan pribadi-Nya yaitu Roh Kudus. “Berkhotbah membutuhkan kuasa-Nya, tidak hanya menyampaikan firman Allah dan ditambahkan dengan kepandaian logika dan retorika belaka, namun perlu persiapan sebab yang disampaikan adalah isi hati Allah dan bukan isi hati pengkhotbah apalagi isi kepala pengkhotbah.”⁶⁹

Pengkhotbah perlu memilih kata dan kalimat yang mencerminkan kasih Kristus, menghormati martabat setiap manusia, serta menghindari ungkapan yang bernada merendahkan, menghakimi,

⁶⁸ Mateus Mali, *Homiletika*, 7.

⁶⁹ Hengky Wijaya, *Khotbah untuk Pendidikan Warga Jemaat* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2021), 1.

BAB 8

TANTANGAN DAN PELUANG HOMILETIK INKLUSIF

Tantangan

- Polarisasi Sosial

Polarisasi sosial merupakan salah satu tantangan terbesar dalam praktik homiletik inklusif pada masa kini. Polarisasi sosial merupakan isu yang perlu mendapat perhatian serius karena, baik secara langsung maupun tidak langsung, berkaitan dengan hakikat identitas bangsa Indonesia sebagai negara yang menjunjung tinggi nilai-nilai demokrasi.⁷⁴

Masyarakat semakin terbelah oleh perbedaan pandangan, di antaranya: pandangan politik, suku, agama, status sosial, budaya, bahkan preferensi di media sosial.⁷⁵ Perbedaan yang seharusnya

⁷⁴ Jony Eko Yulianto, "Ruang Gema dan Polarisasi Sosial Masyarakat Kita," *Universitas Ciputra*, diakses 30 Juni 2026, <https://www.ciputra.ac.id/psy/ruang-gema-dan-polarisasi-sosial-masyarakat-kita/>

⁷⁵ Suprpto Estede dkk., *Hak Asasi di Tengah Polarisasi* (Yogyakarta: PT. Star Digital Publishing, 2025), 25–26.

BAB 9

MODEL SEDERHANA KHOTBAH INKLUSIF

- Model Khotbah Inklusif dalam Perjanjian Lama

Kejadian 1:26–27

Tema: Manusia sebagai Gambar Allah yang Setara dan Berharga

Pendahuluan

Bapak, ibu, saudara dan saudari yang dikasihi Tuhan, di tengah dunia yang penuh dengan perbedaan, manusia sering kali menilai sesamanya berdasarkan latar belakang: suku, status sosial, pendidikan, bahkan agama. Penilaian seperti ini sering menimbulkan jarak, diskriminasi, dan ketidakadilan.

Namun firman Tuhan dalam Kejadian 1:26–27 memberikan dasar yang kuat tentang martabat manusia, yaitu: setiap manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah. Ini berarti setiap orang memiliki nilai yang sama di hadapan Tuhan.

BAB 10

PENUTUP

Homiletik memiliki peran strategis dalam membangun teologi yang inklusif karena pemberitaan firman Allah merupakan salah satu tugas utama gereja dalam melaksanakan misinya di dunia. Melalui khotbah yang berakar pada otoritas Alkitab, berpusat pada Kristus, dan dipimpin oleh Roh Kudus, gereja tidak hanya menyampaikan kebenaran iman, namun juga membentuk cara berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai Kerajaan Allah. Dalam konteks masyarakat yang semakin majemuk, teologi yang inklusif menjadi kebutuhan yang mendesak agar gereja mampu menghadirkan kasih Allah secara nyata kepada semua orang tanpa kehilangan integritas Injil.

Teologi yang inklusif bukanlah upaya untuk mengaburkan identitas iman Kristen atau mengompromikan kebenaran firman Allah. Sebaliknya, teologi inklusif berakar pada pemahaman bahwa setiap manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah (*Imago Dei*), sehingga memiliki martabat yang harus dihormati dan dikasihi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Dwi Rizka, Retna Tri Hastuti, dan Deni Candra Saputra. "Pendidikan Inklusif dalam Perspektif Teologi Kristen: Peluang dan Tantangan." *Sabar: Jurnal Pendidikan Agama Kristen dan Katolik* 1, no. 2 (April 2024): 27–33.
<https://doi.org/10.61132/sabar.v1i2.267>
- Amelia, Nafidatul Mauliyah, dan Raissa Dwifandra Putri. "Ujaran Kebencian dalam Perspektif Teori Kepribadian dalam Psikologi." *Flourishing Journal* 3, no. 2 (Juni 2023): 61–73.
<https://doi.org/10.17977/um070v3i22023p61-73>
- Amin, Ma'ruf. "Dialog Jadi Salah Satu Pilar Persatuan dan Kesatuan Bangsa." *Wapres* RI. 8 Maret 2023. Diakses 2 Juli 2026.
<https://www.wapresri.go.id/dialog-jadi-salah-satu-pilar-persatuan-dan-kesatuan-bangsa/>
- Andika Sinaga, Bobby. *"Ketika Sesuap Nasi Menjadi Harapan (Kepedulian yang Memenuhi Panggilan Kristus dan Relevansinya bagi Pelayanan Masa Kini)."* Depok: Penerbit Karya Bakti Makmur (KBM) Indonesia, 2024.
- Awang, Jellyan Alviani, Norma Selfi Tanaem, Akwila Priska Ibu, Serepina Yoshika Hasibuan, dan Judhi Kurniawan Lakaoni. "Religious Violence in Radicalism Content on YouTube Social Media Throughout 2023–2024." *Proskuneo: Journal of Theology*

1, no. 2 (Maret 2025): 69–80.

<https://doi.org/10.53674/pjt.v1i2.196>

Banya, Revisani, Oktovince Metuduan, Rindi Yudas, Indri Soleman, dan Jhanet Jauhari. “Jejak Misi Allah dalam Sejarah Israel: Tinjauan Teologis Perjanjian Lama.” *LIMMUD: Jurnal Ilmu Keagamaan dan Sosial Humaniora* 2, no. 2 (September 2025): 25–41. <https://doi.org/10.70420/limmud.v2i2.259>

Bessie, Barbara Green Winslet, dan Daud Saleh Luji. “Membangun Kerukunan di Tengah Perbedaan: Praktik Resolusi Konflik di Tengah Gereja.” *Sukacita: Jurnal Pendidikan Iman Kristen* 2, no. 3 (Juli 2025): 8–24. <https://doi.org/10.61132/sukacita.v2i3.969>.

Bevans, Stephen B. *Model-Model Teologi Kontekstual*. Diterjemahkan oleh Yosef Marian Florisan. Maumere: Penerbit Ledalero, 2002

Budiarjo, Tri. *Kasih dan Kepedulian: Pemikiran-Pemikiran Tentang Teologi Integratif, Pelayanan Holistik dan Transformasi*. Yogyakarta: PBMR ANDI, 2024.

Dara Pater Tjaja, Broery. *Manajemen Pembangunan Jemaat: Konsep, Metode dan Praktik*. Jawa Tengah: PT Revormasi Jangkar Philosophia, 2025.

Darmawan, I Putu Ayub, John Mardin, dan Urbanus. “Pendidikan dalam Gereja Sebagai Bentuk Partisipasi Kristen dalam Mencerdaskan Kehidupan Bangsa.” *Proceeding National Conference of Christian Education and Theology* 1, no. 1 (2023): 50–61. <https://doi.org/10.46445/nccet.v1i1.702>

- Dwikoryanto, Matius I. Totok. "Pengajaran Tuhan Yesus tentang Prinsip Melayani Anak Berdasarkan Markus 7:27–28 dan 9:35–42." *DIDAKTIKOS: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 4, no. 1 (Juni 2021): 30–48. <https://doi.org/10.32490/didaktik.v4i1.33>
- Emiyati, Ayang, John Mardin, dan Ricard. "Peran Gereja dalam Mengajarkan Perdamaian di Tengah Masyarakat Majemuk." *Didache: Journal of Christian Education* 4, no. 2 (November 2023): 149–165. <https://doi.org/10.46445/djce.v4i2.649>
- Estede, Suprpto, dkk. *Hak Asasi di Tengah Polarisasi*. Yogyakarta: PT Star Digital Publishing, 2025.
- Farwati, Riska. "Ujaran Kebencian dan Perundungan di Dunia Maya: Tantangan Etika dalam Ruang Digital Indonesia." *JISPENDIORA: Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora* 2, no. 3 (Desember 2023): 213–225. <https://doi.org/10.56910/jispendiora.v2i3.1001>
- Ginting, Gim. *360° Pulse of Preaching: Pesan Surgawi dari Mimbar Kudus*. Jawa Barat: Karya Nirwasita Kreatif Media, 2024.
- Gintings, E. P. *Homiletika: Pengkhotbah dan Khotbahnya*. Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2013.
- GP, Harianto. *Teologi Misi: Dari Missio Dei Menuju Missio Ecclesia*. Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2017.
- Hafizha, Maura Rosita. "Mengenal Fanatisme Adalah: Pengertian, Ciri, Jenis, dan Dampaknya." *detikBali*. 17 Februari 2023. Diakses 2 Juli 2026. <https://www.detik.com/bali/berita/d->

[6574647/mengenal-fanatisme-adalah-pengertian-ciri-jenis-dan-dampaknya](https://doi.org/10.35931/pediaqu.v4i2.1893)

Hasugian, Fransisca, Darma Yanty, Elsyanti Gultom, dan Baginda Sitompul. "Integritas Teologi Pembebasan dalam Pendidikan Agama Kristen: Membangun Pendidikan yang Inklusif dan Berkeadilan." *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 4, no. 2 (April 2025): 2735–2744.
<https://doi.org/10.35931/pediaqu.v4i2.1893>

Hermawan, Remigius Septian. "Apa Itu Kolaborasi dan Bagaimana Cara Meningkatkan?" *Zoho Blog Indonesia*. 20 Juli 2023. Diakses 2 Juli 2026.
<https://www.zoho.com/blog/id/workplace/apa-itu-kolaborasi-dan-bagaimana-cara-meningkatkannya.html>

Hia, Yeremia, dan Elfin Warnius Waruwu. "Moderasi Beragama dalam Mimbar Gereja: Pendekatan Inklusif dan Kontekstual." *Manna Rafflesia* 12, no. 1 (Oktober 2025): 32–47.
https://doi.org/10.38091/man_raf.v12i1.418

Hutahaeen, Wendy Sepmady. *Homiletika*. Malang: Ahlimedia Press, 2021.

Irawati, Enny. "Keteladanan Kepemimpinan Yesus serta Implikasi terhadap Kepemimpinan Gereja pada Masa Kini." *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 10, no. 1 (April 2021): 169–184.
<https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v10i1.3231>

Judijanto, Loso, dkk. *Komunikasi Lintas Agama*. Jambi: Penerbit Buku Sospendia, 2026.

Kaligis, Silvanoes Samuel. “Berkhotbah untuk Transformasi: Kunci Kontekstualisasi Pesan Khotbah dalam Realitas Kehidupan Modern.” *REDOMINATE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 2 (Desember 2021): 198–207. <https://doi.org/10.59947/redominate.v3i2.133>).

Labobar, Kresbinol. *Model Damai: Membangun Konsep Perdamaian dalam Keberagaman di Indonesia*. Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha, 2025.

Layukan, Lia. “Citra Allah di Alam Maya: Suatu Kajian Teologis tentang Martabat Manusia di Era Digital.” *LOKO KADA TUO: Jurnal Teologi Kontekstual dan Oikumenis* 3, no. 1 (Maret 2026): 49–62. <https://doi.org/10.70418/lkt.v3i1.115>

Lumbantobing, Kartini, Oloria Malau, Elwira Simamora, Panni Debora Simbolon, dan Imelda Nadya Demak Tambunan. “Penerapan Prinsip Dasar Homiletika dalam Penyusunan Khotbah yang Alkitabiah dan Sistematis.” *JPIM: Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner* 2, no. 4 (Juli 2026): 2185–2194. <https://ojs.ruangpublikasi.com/index.php/jpim/article/view/1571>

Lumbantoruan, Tupa Pebrianti, dan Meditatio Situmorang. “Gerakan Oikumene di Indonesia dan Tantangan Lintas Agama.” *Sukacita:*

Jurnal Pendidikan Iman Kristen 2, no. 1 (Januari 2025): 167–185.

<https://doi.org/10.61132/sukacita.v2i1.538>

Mali, Mateus. *Homiletika: Teologi, Seni dan Panduan Praktis Berkhotbah*. Yogyakarta: PT Kanisius, 2020.

Manafe, Ferdinan S., Gloria C. E. Butar-Butar, Sherly Mudak, dan Yerni Maryuna Talan. “Khotbah Kristosentris: Implikasi Kisah Para Rasul 2:14–40 bagi Pengkhotbah Masa Kini.” *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 6, no. 2 (Desember 2024): 192–205. <https://doi.org/10.37364/jireh.v6i2.224>

Mangolo, Yonathan. “Petunjuk dalam Menyusun dan Menyampaikan Khotbah Masa Kini.” *KINAA: Jurnal Teologi* 1, no. 2 (2016) https://journals.ukitoraja.ac.id/index.php/kinaa/article/view/1025?utm_source=chatgpt.com

Manullang, Mananti R., dan Jaya Naingolan. “Peran Teologi Kristen dalam Masyarakat Pluralisme.” *Edusola: Journal Education, Sociology and Law* 1, no. 1 (Maret 2025): 663–682. <https://publisherqu.com/index.php/edusola/article/view/2290>

Mathews, Alice P. *Khotbah yang Menyentuh Kaum Perempuan*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2007.

Mawikere, Marde Christian Stenly, dan Sudiria Hura. “Teologi Misi Transformatif dan Inklusif dalam Perjanjian Baru sebagai Basis Pengabdian Kristiani kepada Masyarakat.” *Mata Guru: Jurnal Pendidik dan Tenaga Kependidikan* 1, no. 2 (Januari 2025): 74–104.

<https://journal.gknpublisher.net/index.php/mataguru/article/view/439>

Mawikere, Marde Christian Stenly, dan Sudiria Hura. *Homiletika Kreatif: Teologi Praktis Menyiapkan dan Menyampaikan Khotbah untuk Jemaat*. Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2025.

Melkisedek, Marni, Samuel Linggi Topayung, dan Melisusanti Beli. "Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Membangun Toleransi di Masyarakat Majemuk." *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama dan Filsafat* 3, no. 3 (Agustus 2025): 31–46.
<https://doi.org/10.55606/sinarkasih.v2i4.42>

Ndiy, Ferderika Pertiwi, dan S. Susanto. "Prinsip Pertumbuhan Gereja Mula-Mula Ditinjau dari Kisah Para Rasul 2:1–47 dan Aplikasinya bagi Gereja Masa Kini." *INTEGRITAS: Jurnal Teologi* 1, no. 2 (Desember 2019): 101–111.
<https://doi.org/10.47628/ijt.v1i2.13>

Noviana, dan Okto Sinariyo. "Kontekstualisasi Ajaran Kristen Awal dan Implikasinya bagi Pertumbuhan Gereja Masa Kini." *Basilius Eirene: Jurnal Agama dan Pendidikan* 3, no. 1 (Oktober 2024): 29–41. <https://doi.org/10.63436/beiap.v3i1.49>

Novianti, Delpi. *Pendidikan Agama Kristen yang Inklusif di Era Kemajemukan*. Demak: Yayasan Drestanta Pelita Indonesia, 2026.

Oktoviandy. "Evaluasi Kritis Penggunaan Membangun Jemaat dari Perspektif Teologi Kontekstual." *BIA': Jurnal Teologi dan*

Pendidikan Kristen Kontekstual 1, no. 1 (Juni 2018): 70–78.

<https://doi.org/10.34307/b.v1i1.20>

Pasande, P. “Integrasi Kasih, Keadilan dan Kesatuan dalam Teologi Pendidikan Kristen.” Dalam *Kasih, Keadilan dan Kesatuan sebagai Dasar Teologi Pendidikan Kristen*. Jakarta: VIEWS, 2026.

Patibang, Ocsilia Imel, Yunirma, Yoan Putri Kalista, Cristina Midian, dan Mutiara. “Citra Manusia dalam Teologi Kristen: Sebuah Tinjauan Humanis terhadap Imago Dei.” *HUMANITIS: Jurnal Humaniora, Sosial dan Bisnis* 3, no. 1 (Juli 2025): 188–199.

<https://humanisa.my.id/index.php/hms/article/view/488/553>

Petrus, Jerisal, dkk. *Pastoral di Era Digital: Tantangan dan Peluang Gereja Masa Kini*. Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2026

Picasaouw, Agus, Berkat Sitompul, Andika Paulus Setiabudi, dan Joko Priyono. “Model Kepemimpinan Petrus dalam Kisah Para Rasul: Perubahan Karakter dan Pengaruh Roh Kudus dalam Kepemimpinan Awal Gereja.” *Jurnal Teologi Trinity* 2, no. 2 (Juni 2025): 64–78. <https://doi.org/10.62494/jtt.v2i2.41>

Reda, Yosefino Rhiti, Siprianus Soleman Senda, dan Mikhael Valens Boy. “Spirit Cinta Kasih Yesus sebagai Prinsip Utama Komunitas Umat Basis Menurut Teks Markus 12:28–34.” *CITIZEN: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia* 5, no. 5 (2025): 1309–1316. <https://doi.org/10.53866/jimi.v5i5.774>

Rothlisberger, H. *Homiletik: Ilmu Berkhotbah*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1967

- Rujali, dan Yabes Doma. “Kekristenan yang Relevan: Menjawab Tantangan Sosial-Budaya secara Kontekstual.” *Proceeding National Conference of Christian Education and Theology* 3, no. 2 (2025): 90–105. <https://doi.org/10.46445/nccet.v3i2.1111>
- Saefatu, Meyrlin. “Gambar Allah yang Ternoda: Menggugat Human Trafficking dengan Dasar Teologi Imago Dei dalam Perspektif Perjanjian Baru.” *Logon Zoes: Jurnal Teologi, Sosial, dan Budaya* 8, no. 1 (2025): 105–118. <https://doi.org/10.53827/lz.v8i1.9>
- Sandroto, Iman Jaya. *Prinsip-Prinsip Yesus dalam Menghadapi Diskriminasi*. Bandung: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Sekolah Tinggi Teologi Bandung, 2022.
- Sibarani, Yosua. *Panggilan Berkhotbah: Kiat Mempersiapkan dan Menyampaikan Khotbah yang Alkitabiah*. Yogyakarta: PBMR ANDI, 2021.
- Simanjuntak, Radius, Herbin Simanjuntak, dan Edison. “Hubungan Yahudi dengan Orang Samaria: Sejarah, Konflik dan Rekonsiliasi.” *Jurnal Teologi Berita Hidup* 7, no. 2 (Maret 2025): 222–235. <https://doi.org/10.38189/jtbh.v7i2.920>
- Simarmata, Laster Hotman. “Narasi Panggilan Abraham (Kej. 12:1–3) sebagai Dasar Teologis bagi Misi Berkelanjutan dan Pemberdayaan Masyarakat.” *Jurnal Teologi Nusantara* 3, no. 2 (Desember 2025): 125–140. <https://ojs.sttin.ac.id/index.php/jtn/article/view/36>

Sinaga, Bobby Andika. *Ketika Sesuap Nasi Menjadi Harapan: Kepedulian yang Memenuhi Panggilan Kristus dan Relevansinya bagi Pelayanan Masa Kini*. Depok: Penerbit Karya Bakti Makmur (KBM) Indonesia, 2024.

Siswanto, Krido. "Peningkatan Kualitas Hidup Manusia dalam Perspektif Teologi dan Pendidikan Kristen." *Proceeding National Conference of Christian Education and Theology: Theme: Quality of Life from a Christian Theological and Educational Perspective* 2, no. 2 (2024): 1–27.
<https://doi.org/10.46445/nccet.v2i2.967>

Situmorang, Jonar T. H. *Ekklesiologi*. Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2016.

Souk, Darius Jontianus. *Training in Preaching for Elders of The Good Church in GOSYEN-Riau*. Tesis, Master of Arts (Christian Studies), Worldwide University, 2024.

Stephen, Gerald Raynhart. "Bukan Mengumpulkan, Tetapi Diutus Bersaksi." *GKI Coyudan*. 21 Mei 2026. Diakses 10 Juli 2026.
<https://gkicoyudan.org/media/blog/detail/bukan-mengumpulkan-tetapi-diutus-bersaksi>

Stevanus, Kalis. *Menyusun Khotbah yang Dinamis dan Efektif*. Yogyakarta, 2017.

Sugiharto, Ayub. *Homiletika: Ilmu dan Seni Berkhotbah*. Cibubur: Nafiri Sion Publishing, 2024.

Sutoyo, Daniel. "Gaya Hidup Gereja Mula-Mula yang Disukai dalam Kisah Para Rasul 2:42–47 bagi Gereja Masa Kini." *Antusias*:

Jurnal Teologi dan Pelayanan 3, no. 6 (2014): 1–31.

<https://sttintheos.ac.id/e->

[journal/index.php/antusias/article/view/7](https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/antusias/article/view/7)

Suwondo, Victorio Emmanuela Sammy, Paulus Kunto Baskoro, dan Jani. “Membangun Struktur Khotbah yang Transformatif Menurut 2 Timotius 3:16–17 bagi Generasi Muda di Era 5.0.” *Ap-Kain: Jurnal Penelitian dan PKM* 3, no. 2 (Agustus 2025): 113–125. <https://doi.org/10.52879/jak.v3i2.21>

Tarigan, Seri Antonius, Mawarni Hutagalung, Rahayu Sianturi, dan Nurita Nainggolan. “Peran Homiletika Dalam Membangun Pemahaman Alkitab di Era Globalisasi.” *Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)* 2, no. 1 (Januari 2025): 391–405. https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jinu/article/view/3342?utm_source=chatgpt.com

Tefi, Adriana, Gres Berta Tnunay, Imelda Friel Sabuna, Anggelina Mau, Maria Saetban, Nining Yudista Bessie, Renate Devina Athalia Po, Rani Sinlae, dan Nofriana Baun. “Kontribusi Gereja Terhadap Pendidikan Inklusif.” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 5, no. 1 (2026).

<https://ojs.smkmerahputih.com/index.php/juperan/article/view/2437/1906>

Tirtayana, Karina. “Nilai dan Norma Sosial Menuntun Perilaku Masyarakat Indonesia.” *BINUS University – Character Building*. 28 Maret 2024. Diakses 2 Juli 2026.

<https://binus.ac.id/character-building/2024/03/nilai-dan-norma-sosial-menuntun-perilaku-masyarakat-indonesia>

Trisnawaty, Enny. “Peranan Media dalam Khotbah (Suatu Studi di Jemaat GKE Eben Ezer, Banjarmasin).” *Pambelum: Jurnal Teologi* 2, no. 2 (November 2010): 26–36. https://stt-gke.ac.id/wp-content/uploads/2020/11/Jurnal-Pambelum-Vol.-2-No.-2-Nov-2010-Khotbah-Masa-Kini.pdf?utm_source=chatgpt.com

Tua, Atanasius Florentinus, Antonio Francisco De, Barnabas Kasi, Bertolomeus Ado Paga, dan Fransiskus Rendinatus Rake. “Homiletik dan Retorika dalam Pewartaan Injil yang Bijaksana dan Menyentuh Hati.” *Tuturan: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial dan Humaniora* 4, no. 2 (Mei 2026): 345–359. <https://doi.org/10.47861/tuturan.v4i2.2234>.

Umboh, Sonny Herens. *Dunia Perjanjian Baru: Sejarah, Budaya dan Teologi pada Masa Yesus dan Gereja Awal*. Bandung: CV Dira Media Kreasindo, 2025.

Wicaksono, Arif, dan Felicia Irawaty. “Gereja Inklusif: Membangun Komunitas Ramah yang Mampu Menangkal Stigma Terhadap Kaum Difable.” *Fidei: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika* 6, no. 2 (Desember 2023): 191–209. <https://doi.org/10.34081/fidei.v6i2.480>

Widodo, Jusuf Agustian, dan Rosdinar Pangaribuan. “Dari Mimbar ke Layar: Media Digital dalam Penyebaran Nilai-Nilai Keagamaan.”

Jurnal Sosiologi Agama dan Teologi Indonesia 3, no. 1 (Juni 2025): 290–307. <https://doi.org/10.24246/sami.vol3i1pp290-307>

Wijanarko, Alwin, dan Pintor Marihot Sitanggang. “Panggilan Gereja dalam Memperjuangkan Hak Asasi Manusia.” *Didache: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 6, no. 2 (Juni 2025): 24–42. <https://doi.org/10.55076/didache.v6i2.365>

Wijaya, Hengky. *Khotbah untuk Pendidikan Warga Jemaat*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018.

Wiranto, Derry, Rikardo P. Sianipar, dan Selviawati. “Analisis Khotbah Alkitabiah Berkemenangan di Dunia Pluralisme.” *Jurnal Teologi Cultivation* 8, no. 2 (Desember 2024): 390–406. <https://doi.org/10.46965/jtc.v8i2.2589>

Yulianto, Jony Eko. “Ruang Gema dan Polarisasi Sosial Masyarakat Kita.” *Universitas Ciputra*. Diakses 30 Juni 2026. <https://www.ciputra.ac.id/psy/ruang-gema-dan-polarisasi-sosial-masyarakat-kita/>

TENTANG PENULIS

Pdt. Dr. Elsy Evasolina Tulaka, S.Th., M.M., lahir di Luwuk pada 3 Maret 1986. Saat ini melayani di lingkungan Sinode Gereja Kristen di Luwuk Banggai (GKLB). Selain menjalankan pelayanan gerejawi, beliau juga aktif sebagai dosen di perguruan tinggi teologi, serta berkontribusi dalam pengembangan pendidikan teologi, kepemimpinan Kristen, dan pembinaan warga gereja.

Dalam perjalanan pelayanannya, beliau menjabat sebagai pengurus PERUATI Wilayah Luwuk dan Banggai Kepulauan 2016-2021 dan 2021-2026. Saat ini, beliau mengemban amanah sebagai Ketua Komisi Pembinaan Warga Gereja Sinode GKLB, dengan tanggung jawab membina kehidupan iman dan pelayanan warga gereja di lingkungan sinode.

Dalam bidang akademik, fokus kajian yang ditekuni meliputi Liturgika dan Pendidikan Agama Kristen (PAK). Melalui pengajaran, penelitian, pelayanan dan pengabdian kepada masyarakat beliau terus berupaya mengembangkan pemikiran teologis yang kontekstual serta memperkuat kualitas pendidikan dan kehidupan bergereja.

Dalam kehidupan keluarga, Pdt. Dr. Elsy Evasolina Tulaka menikah dengan Dr. Purnama Pasande, M.Th, M.Pd. Dukungan keluarga menjadi bagian penting dalam panggilan pelayanan dan pengabdiannya kepada gereja, dunia pendidikan, dan masyarakat.

KHOTBAH YANG MERANGKUL

Homiletik dalam Membangun Teologi yang Inklusif

Buku ini mengupas hakikat pelayanan khotbah sebagai sarana pewartaan firman yang tidak hanya menyampaikan kebenaran teologis, tetapi juga menghadirkan kasih, pengharapan, dan penghargaan terhadap martabat setiap manusia. Buku ini menempatkan homiletik sebagai disiplin yang mampu menjembatani teks Alkitab dengan realitas kehidupan yang beragam, sehingga khotbah menjadi media yang membangun, memulihkan, dan memperkuat kehidupan jemaat dalam berbagai konteks sosial, budaya, dan generasi.

Pembahasan diawali dengan konsep dasar homiletik, perkembangan pendekatan berkhotbah, serta prinsip-prinsip teologi inklusif yang berakar pada nilai kasih, keadilan, dan pelayanan. Selanjutnya, buku ini menguraikan berbagai pendekatan dalam menyusun khotbah yang relevan, komunikatif, dan kontekstual, dengan tetap berpegang pada integritas penafsiran Alkitab dan tanggung jawab pastoral. Pembaca juga diajak memahami pentingnya sensitivitas terhadap keberagaman latar belakang jemaat, dinamika masyarakat, serta tantangan kehidupan kontemporer dalam penyampaian pesan firman.

Selain aspek teoretis, buku ini membahas keterampilan praktis dalam merancang, menyusun, dan menyampaikan khotbah yang mampu menjangkau berbagai kelompok masyarakat. Berbagai contoh pendekatan homiletik, strategi komunikasi, pemanfaatan media digital, serta refleksi pelayanan disajikan untuk membantu para pelayan firman mengembangkan khotbah yang lebih dialogis, membangun empati, dan mendorong transformasi kehidupan. Dengan demikian, khotbah tidak hanya menjadi penyampaian pesan, tetapi juga ruang pertemuan yang menghadirkan pengharapan, rekonsiliasi, dan pertumbuhan iman.

 www.penerbitwidina.com
 @penerbitwidina
 penerbit widina
 penerbitwidina@gmail.com
 widina store
 widina bookstore

0815-7000399



SCANME

Agama

ISBN 978-634-317-234-5



9

786343

172345